

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sebagai sebuah teknologi merupakan hal penting dalam organisasi bisnis, karena setiap pengambilan keputusan bisnis didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Pada pertimbangan informasi yang diperoleh dari akuntansi pada setiap tahap pengambilan keputusan, keberadaan informasi mempunyai peranan penting mulai dari proses pengidentifikasian masalah, mencari alternatif solusi hingga memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan keputusan yang diterapkan. Apabila proses tersebut dikaitkan dengan proses operasional suatu perusahaan, maka informasi akuntansi inilah yang akan sangat dibutuhkan. Informasi akuntansi bukan saja berguna bagi pemilik perusahaan, tetapi informasi akuntansi tersebut menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, lembaga pemerintah untuk menghitung pajak, bagi investor dalam menentukan investasi dan pihak lainnya.

Melihat pentingnya keberadaan akuntansi sebagai instrumen bisnis, maka tidak mengeherankan jika kemudian banyak pembahasan mengenai akuntansi, terutama kajian terhadap kajian akuntansi dalam perspektif Islam.

Akuntansi Islam merupakan salah satu upaya yang mendekonstruksikan akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis. Salah satu faktor yang mendasar adalah muncul dan berkembangnya lembaga

lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, Baitul Mal Wattamil (BMT), asuransi syariah, koperasi syariah, pegadaian syariah dan sebagainya. Di lain pihak, tuntutan terhadap etika dan tanggungjawab sosial yang semakin meningkat, selama ini tampak diabaikan oleh akuntansi konvensional dan aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip Islam, baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi (Muhammad dalam Asnita 2004).

Islam dapat dijelaskan dalam berbagai sudut pandang. Ia sebagai agama, sistem nilai, ilmu, tata cara ritual dan sistem kehidupan (*way of life*). Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamiin yaitu ajaran Islam akan dapat diterapkan atau dipakai siapa saja dan dimana saja. Rahmatan lil 'alamiin adalah suatu konsep yang mengandalkan pada konsep keadilan yang merupakan isi kandungan yang tidak dapat dihilangkan dari keyakinan Islam.

Abdalah dalam Asnita (2004) menyatakan bahwa ada empat nilai Islam yang membedakannya dengan pandangan atau ideologi lain, yaitu tauhid, khalifah, akuntabilitas dan keadilan. Nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi tujuan aktifitas ekonomi dalam Islam, yaitu sirkulasi kemakmuran, security, otentik, equity, kesejahteraan tenaga kerja dan moralitas.

Islam sebagai suatu ideologi, masyarakat dan ajaran, tentunya sangat sarat dengan nilai. Dengan demikian, bangunan akuntansi yang berlaku dalam masyarakat Islam tentunya harus menyesuaikan diri dengan karakteristik

tentunya dapat dijadikan acuan secara menyeluruh bagi semua kelompok masyarakat Muhammad (2002).

Haneef dalam Asnita (2004) mengemukakan bahwa pandangan dunia Islam yakin bahwa nilai dan ritual Islam lebih banyak dibanding agama maupun faham lain, dengan bukti berkembangnya bank Islam pada bidang politik, ekonomi dan kehidupan sosial muslim.

Islam melalui Al Quran telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku bisnis atau pembuat laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau akuntabilitas sebagaimana ditegaskan dalam surat Al Baqarah ayat 282. Disamping itu akuntansi syariah harus berorientasi sosial yang berarti bahwa akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga model untuk menjelaskan tentang bagaimana fenomena itu berjalan dalam masyarakat (Islam).

Menurut Mannan dalam Nurhidayat (2002) prinsip-prinsip ekonomi Islam (ekonomi syariah) tidak boleh menyimpang dengan prinsip-prinsip Islam tentang kebenaran, keadilan, kewajaran, kejujuran dan kebijakan. Sehingga akuntansi Islam yang merupakan bagian dari ekonomi syariah harus dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi syariah.

Hameed dalam penelitiannya memberikan asumsi filosof bahwa akuntansi konvensional dapat disfungsi jika diterapkan pada lembaga-
t. Akuntansi konvensional merupakan prinsip-prinsip Islam. Maka para ahli ekonomi

Islam bangkit dan melakukan Islamisasi pengetahuan. Hameed dalam Asnita (2004) merumuskan faktor pendorong dan faktor penarik perlunya akuntansi Islam sebagai berikut :

1. Faktor pendorong

Akuntansi konvensional tidak cukup untuk *users* muslim dan organisasi Islam. Tujuan, karakteristik, dan metode disclosure akuntansi konvensional muncul dari nilai filosofis dasar masyarakat barat. Kadang nilai-nilai itu kontradiktif dengan masyarakat Islam yang dikehendaki syariat Islam.

2. Faktor penarik

a. Islamisasi pengetahuan, disiplin modern yang dikembangkan dari barat yang sekuler tidak cocok dengan ajaran Islam. Akuntansi Islam adalah disiplin ilmu yang muncul sebagai suatu proses Islamisasi akuntansi konvensional. Karena akuntansi adalah pengetahuan sosial yang berhubungan dengan perilaku manusia (meliputi aktivitas membeli, menjual, dan bagi hasil) akuntansi tidak dapat menghindar dari proses Islamisasi yang diklaim sebagai suatu teknik yang netral dan disiplin yang bebas nilai oleh sebagian profesi akuntansi.

b. Berdirinya organisasi Islam, organisasi Islam memiliki tujuan, karakteristik, dan operasi sesuai dengan syariat, sehingga harus tersedia akuntansi yang dapat diterapkan dan relevan sesuai kaidah-kaidah syariah serta tujuan dan nilai Islam secara konsisten diterapkan

Menurut Harahap (2004) munculnya akuntansi Islam didorong oleh hal-hal seperti :

1. Meningkatnya *religiosity* masyarakat.
2. Meningkatnya tuntutan kepada etika dan tanggungjawab sosial yang selama ini tampak diabaikan oleh akuntansi konvensional.
3. Semakin lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntutan masyarakat khususnya mengenai penekanan pada keadilan, kebenaran dan kejujuran.
4. Kebangkitan umat Islam khususnya kaum terpelajar yang merasakan kekurangan yang terdapat dalam kapitalisme Barat.
5. Perkembangan atau anatomi disiplin akuntansi itu sendiri.
6. Kebutuhan akan sistem akuntansi dalam lembaga bisnis syariah seperti Bank, Asuransi, pasar modal, trading dan lain-lain.
7. Kebutuhan yang semakin besar pada norma perhitungan zakat dengan menggunakan norma akuntansi yang sudah mapan sebagai dasar perhitungan.
8. Kebutuhan akan pencatatan, pertanggungjawaban dan pengawasan harta umat misalnya dalam Baitul Maal atau kekayaan milik umat Islam atau organisasinya.

Muhammad (2002) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa akuntansi Islam bersifat *humanis, emansipatoris, transcendental dan teologikal* dengan konsep dasar zakat dan *amanah oriented*. Ia menyatakan bahwa

..... ditambahkan bahwa konsep dengan

cara tumbal sulam terhadap akuntansi konvensional tetapi merupakan pengembangan filosofi terhadap nilai-nilai Al Quran.

Secara normatif Al Quran dalam surat Al Baqarah 282 mewajibkan adanya pembukuan dalam Muamalah (transaksi ekonomi) hal ini merupakan benang merah yang menghubungkan perlunya informasi baik dalam ekonomi konvensional maupun dalam praktik ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Kebutuhan akan pentingnya akuntansi Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, akuntansi sebagai bahasa bisnis menjadi sangat tepat dijadikan informasi bagi *user* dalam pengambilan keputusan. Adanya perbedaan dasar dan ideologi antara akuntansi konvensional dan akuntansi Islam menjadikan adanya perbedaan tujuan dan karakteristik akuntansi antara keduanya. Perbedaan sosial dan religius juga dapat mempengaruhi pendapat seseorang atau masyarakat akan akuntansi Islam.

Setiap muslim mempunyai potensi sebagai muzakki (wajib zakat). Kewajiban membayar zakat tersebut mutlak dan dikenakan atas harta dan penghasilan, sehingga diperlukan suatu metode untuk menghitungnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peranan akuntansi bagi masyarakat. Berangkat dari kenyataan itu, maka setiap muslim wajib mempunyai pembukuan dan memelihara catatan pendapatan dan kekayaan. Ini menandakan bahwa secara normatif, akuntansi melekat kuat dalam ajaran Islam yang memang lengkap dan sempurna (QS. Al Maidah : 3; Al An'am : 110). Oleh karena itu peranan akuntansi sangat penting bagi organisasi bisnis

untuk menilai suatu laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus dibekali dengan pengetahuan dan praktik yang cukup agar dapat menjadi akuntan yang profesional, independen, dan objektif. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi perlu mengetahui, memahami, dan mampu menganalisa perkembangan disiplin akuntansi itu sendiri, dan berbagai perkembangan masalah seputar akuntansi yaitu akuntansi Islam.

Yaya (2003) meneliti mengenai persepsi akuntan pendidik di Yogyakarta terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden percaya bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional. Responden juga menganggap tingkat *user* informasi Islam dengan akuntansi konvensional berbeda.

Asnita (2004) meneliti persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi di Surakarta dan Yogyakarta terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Responden menganggap bahwa tingkat urgensi *user* akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional

Penelitian ini mencoba mengukur kembali persepsi mahasiswa

1. Apakah terdapat tujuan dan karakteristik akuntansi Islam seperti penelitian

yang dilakukan Yaya (2003) dan Asnita (2004) dengan menggunakan variabel yang baru dan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang Islam (mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas yang berfalsafah Islam) dikomparasikan dengan persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang umum (mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas yang tidak berfalsafah Islam tetapi berfalsafah kebangsaan, kejuangan, dan teknologi) terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.

Berdasarkan beberapa alasan di atas maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai akuntansi syariah, dengan judul “ **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tujuan Dan Karakteristik Akuntansi Islam (Studi Komparasi Terhadap Universitas Berlatar Belakang Islam Dan Umum Di Daerah Istimewa Yogyakarta)**”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel sebagai berikut:

1. Karakteristik aktivitas bisnis orang Islam.

Karakteristik aktivitas bisnis orang Islam yaitu sesuatu yang menjadi karakteristik dalam aktivitas bisnis orang Islam yang menekankan pada nilai kebaikan dan keadilan, yang diatur sesuai syariah Islam yang diwujudkan untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat

2. Tujuan akuntansi Islam

Tujuan akuntansi Islam adalah melaksanakan dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam melakukan semua transaksi dan kegiatan bisnis.

3. *User* akuntansi Islam

User akuntansi Islam adalah pengguna informasi akuntansi Islam. *User* akuntansi Islam diharapkan tidak hanya mengutamakan *shareholder* (pemegang saham) saja tetapi juga *user* yang lain seperti masyarakat, pegawai, pemerintah dan lain sebagainya.

4. Pengukuran dan pengungkapan akuntansi Islam.

Pengungkapan dalam akuntansi Islam tidak hanya mengungkapkan aspek keuangan tetapi juga kejadian sosio ekonomi. Pengukuran dalam akuntansi Islam seharusnya mengakui eksternalitas dan menggunakan nilai sekarang dalam menilai harta perusahaan

5. Kesesuaian akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis orang Islam

Kesesuaian akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis orang Islam merupakan kesesuaian akuntansi konvensional jika digunakan oleh organisasi bisnis orang Islam

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa

terhadap kesesuaian praktik akuntansi konvensional Islam dan mekanisme akuntansi

universitas berlatar belakang umum mengenai karakteristik aktivitas bisnis orang Islam?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang Islam dan mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang umum mengenai tujuan akuntansi Islam?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang Islam dan mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang umum mengenai user akuntansi Islam?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang Islam dan mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang umum mengenai pengukuran dan pengungkapan akuntansi Islam?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang Islam dan mahasiswa akuntansi universitas berlatar belakang umum mengenai kesesuaian akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis orang Islam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi berlatar belakang Islam dan mahasiswa berlatar belakang umum mengenai karakteristik aktivitas bisnis orang Islam, tujuan akuntansi Islam, *user* akuntansi Islam, pengukuran dan pengungkapan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mahasiswa akuntansi tentang tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan usulan pada dunia akademis khususnya pada universitas berlatar belakang umum agar mata kuliah Ekonomi Islam dimasukkan ke dalam kurikulum khususnya pada jurusan akuntansi.
3. Sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan sejenis.